

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris, yaitu metode penelitian hukum yang mengkaji bagaimana hukum diterapkan dan bekerja dalam masyarakat secara nyata, bukan hanya mempelajari aturan hukum yang tertulis menitikberatkan pada fakta-fakta di lapangan, seperti perilaku masyarakat, praktik hukum, serta hubungan antara aturan hukum dengan realitas sosial. Penelitian ini Fokus utamanya adalah menelaah kesesuaian praktik jual beli HP limbah yang dilakukan melalui TikTok Live dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menginterpretasikan data empiris yang dikumpulkan, dengan tetap mempertahankan objektivitas ilmiah. Hasil dari studi kasus sering kali bersifat deskriptif dan analitis, memberikan wawasan yang mendalam yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode kuantitatif yang lebih luas

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yang bertujuan mengkaji konsep-konsep hukum ekonomi syariah terkait kejujuran (*sidq*), keterbukaan informasi (*al-bayan*), larangan *tadlis* (penipuan terselubung), serta rukun dan syarat sah akad dalam transaksi muamalah.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji praktik jual beli HP tidak standar pabrik (HP limbah) yang dipasarkan melalui fitur siaran langsung pada platform TikTok. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis bagaimana pola penyampaian informasi produk dilakukan oleh penjual saat live streaming, termasuk cara mereka menjelaskan spesifikasi, kondisi barang, serta penggunaan bahasa promosi yang berpotensi menimbulkan ketidakjelasan informasi.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendalam indikasi praktik *tadlis* dalam transaksi, khususnya yang berkaitan dengan menyembunyikan cacat barang, penyampaian informasi yang tidak utuh, atau penggunaan strategi komunikasi yang dapat memengaruhi persepsi pembeli. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dideskripsikan secara rinci untuk memberikan gambaran utuh mengenai realitas praktik jual beli tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menangkap dinamika interaksi antara penjual dan pembeli secara real time dalam siaran langsung, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik jual beli HP tidak standar pabrik serta relevansinya dengan prinsip kejujuran dalam hukum ekonomi syariah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivitas jual beli yang berlangsung melalui fitur Live pada salah satu akun samaran *smart* dalam platform media sosial yang saat ini menjadi pusat perkembangan *live e-commerce* di Indonesia. Platform tersebut dipilih karena memiliki ekosistem perdagangan yang sangat dinamis, didukung oleh berbagai fasilitas promosi, algoritma sorotan, serta kemudahan bagi penjual untuk menampilkan produk secara real-time kepada audiens yang luas.

Lingkungan digital yang interaktif ini memungkinkan transaksi terjadi secara cepat dan masif, namun di sisi lain juga memberi ruang bagi munculnya praktik-praktik yang berpotensi menyesatkan, seperti penyampaian informasi yang tidak sesuai atau penutupan cacat barang. Kondisi tersebut sangat relevan untuk dikaji terutama dalam konteks penjualan HP limbah, yang karakteristiknya rentan disalahgunakan.

Dengan karakteristik tersebut, fitur live pada platform ini menjadi lokasi yang tepat untuk memahami bagaimana prinsip kejujuran, keterbukaan informasi, dan keabsahan akad dalam hukum ekonomi syariah diterapkan dalam transaksi digital, sekaligus menilai adanya indikasi *tadlis* dalam praktik jual beli yang berlangsung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan 3 akun toko

yang langsung melakukan aktivitas penjualan HP limbah di TikTok Live. Peneliti melakukan observasi secara sistematis selama periode september 2025 hingga april 2026 terhadap tiga akun penjual yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu tingginya aktivitas transaksi, intensitas interaksi komentar selama siaran, serta kemunculan ulasan negatif yang mengindikasikan adanya potensi penyimpangan informasi.

Selama proses observasi, penelitian mendokumentasikan berbagai aspek yang muncul dalam siaran langsung, seperti cara penjual menampilkan produk, narasi verbal yang digunakan, teknik pemasaran, respon terhadap pertanyaan konsumen, dan penjelasan mengenai kondisi barang. Dokumentasi ini berupa rekaman, catatan penting, dan tangkapan layar yang menunjukkan praktik-praktik yang relevan untuk dianalisis. Seluruh data tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya tadelis, khususnya pada penyampaian informasi terkait kondisi fisik maupun fungsi produk.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian yang berbeda. Data ini biasanya berasal dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti publikasi lembaga, buku, jurnal ilmiah, artikel, arsip, atau data statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (narasumber) dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk menggali pendapat, pengalaman, persepsi, atau pengetahuan responden mengenai topik penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 7 informan, yang terdiri atas 3 toko dan 3 konsumen dan 1 reviewer, sehingga diperoleh sudut pandang yang lebih seimbang dari pihak penyedia maupun pengguna

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat nyata dan aktual dengan mencatat gejala, perilaku, tindakan, atau situasi tertentu secara sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks atau aktivitas yang sedang berlangsung tanpa harus bergantung pada penjelasan verbal dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian³⁶. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis seperti laporan, surat, catatan harian, dan undang-undang, dokumen visual seperti foto dan video, maupun dokumen digital. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang sudah terekam sebelumnya dan berfungsi sebagai sumber data yang dapat melengkapi hasil pengamatan atau wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data. Analisis data mencakup hasil observasi serta wawancara dengan merangkum informasi yang telah diperoleh, sehingga memudahkan dalam melihat kenyataan yang terjadi dilapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui cara pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, setelah itu menarik kesimpulan. Berikut adalah penguraiannya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun berbagai informasi dari para informan langsung dilokasi penelitian, melalui metode wawancara.

2. Reduksi Data

Redukasi data merupakan proses merangkum dan menyaring data, dengan fokus pada hal-hal penting dari data yang didapatkan dilapangan. Penelitian hanya menggunakan data yang berkaitan langsung dengan topik terkait

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan penyusunan informasi secara sistematis dari data yang didapatkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang tersusun rapi, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan masih dapat berubah jika ditemukan data tambahan atau bukti yang lebih kuat. Namun, apabila hasil yang diperoleh telah didukung oleh data yang valid dan konsisten setelah penelitian melakukan pengumpulan data kembali, maka kesimpulan tersebut dianggap sah dan dapat dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi awal lokasi penelitian, yaitu dengan mengamati secara umum praktik jual beli hp limbah yang dilakukan melalui fitur live pada aplikasi TikTok. Observasi awal ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran umum mengenai pola transaksi, bentuk promosi, serta interaksi antara penjual dan pembeli.

- b. Melakukan wawancara pendahuluan dan pengamatan awal terhadap akun toko yang menjadi objek penelitian guna memperoleh informasi awal terkait mekanisme penjualan HP limbah, kondisi barang, serta bentuk penyampaian informasi kepada konsumen.
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak fakultas sebagai persyaratan administratif untuk melaksanakan penelitian lapangan.
- d. Menyusun rancangan penelitian, yang meliputi penentuan fokus penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta pendekatan analisis yang digunakan dalam mengkaji praktik jual beli HP limbah melalui TikTok Live.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan bagian inti penelitian, dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik jual beli HP limbah melalui fitur live pada aplikasi TikTok. Observasi dilakukan dengan mengamati proses promosi, penjelasan kondisi barang, serta interaksi antara penjual dan pembeli. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan penjual atau pengelola akun toko untuk memperoleh informasi terkait mekanisme penjualan dan transparansi informasi. Data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi berupa tangkapan layar dan rekaman

siaran langsung.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah didapatkan pada wawancara.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penelitian, dimana peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai kaidah penulisan ilmiah. Penulisan laporan mencakup penyajian data, analisis, serta penarikan kesimpulan mengenai praktik jual beli HP limbah melalui TikTok live dalam perspektif hukum ekonomi syariah.